

**FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH(UPTD) BALAILATIHAN
KERJA (BLK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
LIFE SKILL DI KELURAHAN BANJARSARI
METRO UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

DIANA SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1641020089

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH(UPTD) BALAILATIHAN
KERJA (BLK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
LIFE SKILL DI KELURAHAN BANJARSARI
METRO UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

DIANA SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1641020089

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
Pembimbing II : Dr. M. Mawardi J. M. Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial disebabkan rendahnya lapang pekerjaan, rendahnya tingkat pendidik tenaga kerja, dan rendahnya keterampilan pada masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sosial pengangguran tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui life skill yang diselenggarakan oleh UPTD BLK Metro Utara memiliki fungsi penyusunan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemasaran. Tugas yaitu melatih masyarakat dan memberikan pelayanan untuk melaksanakan keterampilan untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan penelitian.

Rumusan masalah adalah Bagaimana Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Proses Pelaksanaan Pelatihan *Life Skills* Di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara?

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan tehnik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 10 orang. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, waancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat life skill melalui beberapa fungsi UPTD BLK Metro yaitu : (1) penyusunan perencanaan kegiatan (2) pelaksanaan kegiatan (3) pemasaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat life skill untuk memberikan kesempatan dan ruang untuk masyarakat yang kurangnya kreatifitas dapat belajar dan mempersiapkan tenaga kerja guna menumbuhkan kepercayaan diri yang selama ini mereka menganggap tidak punya keterampilan dan pengangguran.

Kata Kunci: Fungsi Lembaga, Pemberdayaan Masyarakat, *Life Skill*



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS
DAERAH (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA
(BLK) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI LIFE SKILL DI
KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA**

**Nama : Diana Septi Purnama Sari
NPM : 1641020089
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196104091990031002

NIP. 196612221995031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LIFE SKILL DI KELUHAN BANJARSARI METRO UTARA”**, disusun oleh: **Diana Septi Purnama Sari**, NPM: **1641020089**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 22 Februari 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Umi Rojiati, M.Kom. I**

(.....)

Penguji I : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

(.....)

Penguji II : **Dr. H. M. Mawardi J, M. Si**

(.....)



Mengetahui,
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Momsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِن وَآلٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. Al-Ra'ad/13 : 11)



PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang aku cintai, Bapak Sukarni Kasdah (Alm) dan Ibu Yati Aini yang senantiasa mendo'akan dan membimbing untuk menatap masa depan dengan semangat. Terima kasih atas do'a dan bimbingannya.
2. Kakak -kakakku M. Butsi Dimyati, Agus Lukman Nulhakim, Ramadhon Dzarkasyi, Miftah Kholil. Ayuk iparku Hanifah, Tiwi, Novi, Halimah. Saudara-saudaraku Uju Hendrik Luzer, Tante Rini, Cak Risa, Cak Yudi dan adik-adikku Henni Dhea, Henni Ocha, Dian Septiani yang tidak lupa selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terima kasih atas do'anya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diana Septi Purnama Sari merupakan putri terakhir dari lima bersaudara lahir dari pasangan Sukarni Kasdah S.H (Alm) dan Ibu Yati Aini. Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 04 September 1998.

Riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. SDN 06 Kelapa Tujuh lulus tahun 2010,
2. SMPN 07 Kotabumi lulus pada tahun 2013,
3. SMAS DAAR EL-QOLAM 2 TANGERANG lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2016 penulis Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penulis juga aktif dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.

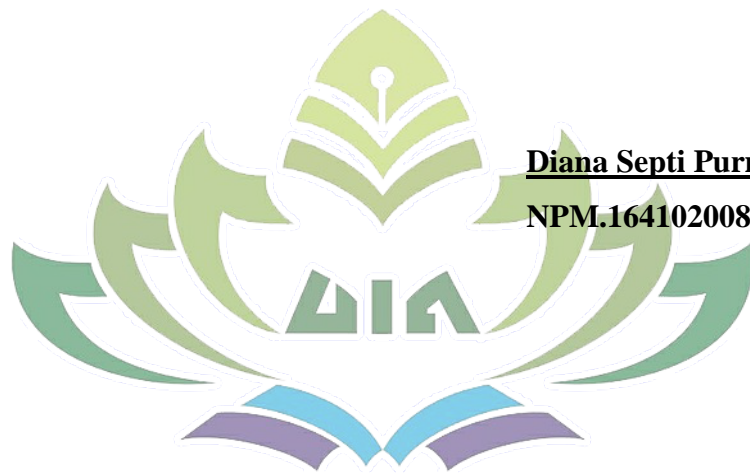
Adapun organisasi organisasi dan kegiatan yang di ikuti oleh penulis adalah :

1. Sekretaris Bidang Dana Usaha Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) pada tahun 2018-2019
2. Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) pada tahun 2019-2020
3. Partisipasi agenda Daurah Marhalah 1 PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung tahun 2017
4. Peserta kegiatan pengukuhan dan rakernas Forum Komunikasi Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Se-Indonesia (PP-FORKOMMASI) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dati Bandung tahun 2017

5. Peserta pelatihan Pemuda Peduli Rawan Sosial Oleh Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia (KEMENPORA RI) bersama LSM Tunas Bangsa tahun 2018
6. Partisipasi agenda Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Daerah (FSLDKD) di UIN Raden Intan Lampung tahun 2019

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,



KATA PENGANTAR

Pertama-tama dan yang paling utama segala puji hanya milik Allah SWT yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua, tidak ada sedikit ikhtiar yang luput dari pengawasan-Nya maka disitulah bentuk keagungan dari padanya. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua atas rahmatnya yang terus mengalir. Tidak lupa juga Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yang abadi di dunia ini yaitu baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Penulis dengan ini menyatakan bahwa adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan bersyukur telah menyelesaikan dengan ketentuan yang berlaku bagi civitas akademik.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Jurusan PMI yang telah menyediakan buku buku referensi.
7. Lembaga UPTD BLK Metro Utara baik pengurus maupun peserta yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat PMI angkatan 2016 dan lebih terkhusus teman-teman PMI B yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan pada penulis untuk saling berbagi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman KKN 152 Sindang Marga tahun 2019
10. Alamamater UIN Raden Intan Lampung
11. Sahabat seperjuanganku Rukiyah, Desi Susanti, Rita Oktavia, Sarifah Suhaebah Tul'as Lamia, Yuyun Christian, Ratna Dzakiyyah Salsabila, Alfi Lutfiamanah, Nadiya Mahirotun nisa, Ita Kusnita, Bunga Andria, Nur Fitria Lestari, Rudiawan, Ridho Gusti Putra. Kawan-kawan seperjuangan ADK 16, UKMF RABBANI, UKM BAPINDA dan adik-adik seperjuangan.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis,

Diana Septi Purnama Sari
NPM.1641020089



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikasi Penelitian	11
H. Metode Penelitian	12
I. Tinjauan Pustaka	21
BAB II FUNGSI UPTD BLK DALAM PEMBERDAYAAN MASAYRAKAT DAN LIFE SKILL	24
A. Fungsi Lembaga dan Life Skill.....	24
1. Pengertian Lembaga BLK.....	24
2. BLK Sebagai Bentuk Lembaga Pelatihan	28
3. Fungsi Lembaga BLK Dalam Pemberdayaan Masyarakat	28
B. Pemberdayaan Masyarkat	41
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	41
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	42
3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	45
4. Tujuan Pemberdayaan	47
5. Tahap-Tahap Pemberdayaan	49

**BAB III DESKRIPTIF LEMBAGA UPTD BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DALAM PEMBERDAYAAN LIFE SKILL 54**

- A. Profil UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Metro..... 54**
 - 1. Sejarah Balai Latihan Kerja (BLK) Metro..... 54
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan..... 55
 - 3. Struktur Organisasi UPTD BLKM Metro..... 55
 - 4. Tugas Pokok dan Fungsi BLK 57
- B. Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill di Metro 58**

**BAB IV FUNGSI UPTD BLK DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI LIFE SKILL..... 79**

BAB V PENUTUP..... 88

- A. Kesimpulan 93
- B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN..... 94



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perencanaan Peningkatan Life Skill

Tabel 2 Kurikulum Pelatihan Menjahit

Tabel 3 Absensi Peserta Menjahit



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Judul

Lampiran 2 Surat DPMDPTSP

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Kartu Hadir Munaqasyah

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Daftar Normatif Peserta Pelatihan Menjahit



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang penting dalam kepenulisan proposal ini dan sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal penelitian agar tidak ada kesalahpahaman maka akan di paparkan terlebih dahulu makna yang terkait dengan judul proposal ini. Yaitu, **“FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LIFE SKILL DI KELURAHAN BANJAR SARI METRO UTARA”**, penulis akan menguraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut:

Fungsi adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.¹ Fungsi dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegunaan suatu hal².

Fungsi adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen- komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Selain untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan, fungsi juga bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini fungsi yang dimaksud adalah fungsi lembaga.³ Jadi yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas yang melekat pada lembaga dalam bentuk aktivitas dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebagai tempat lembaga pelatihan yang dikelola oleh pemerintah atau kementerian tenaga kerja dan transmigrasi (kemenaktrans). Balai Latihan Kerja (BLK) adalah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja. Pelaksanaan pelatihan lebih mengutamakan praktek dari pada teori. BLK berperan untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang pelatihan tenaga kerja, pelaksanaan pelayanan umum bidang pelatihan tenaga kerja dan pemberian pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah. Balai Latihan Kerja (BLK) yang bertempat di Kelurahan Banjarsari Metro Utara ini terdapat pelatihan di bidang menjahit.

Berdasarkan penjelasan pada studi skripsi ini adalah bahwa fungsi UPTD BLK sebagai instansi memberikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh UPTD BLK ini sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat atas permasalahan yaitu kurang kreatifitas sehingga munculnya pengangguran dan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat Pemberdayaan masyarakat adalah menurut definisi pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.⁴

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah sebagai proses meningkatkan kesadaran pada masyarakat dengan adanya ketersediaan pelatihan yang ada di UPTD BLK Metro untuk mengatasi masyarakat yang memiliki permasalahan kurangnya kreatifitas sehingga menyebabkan pengangguran dan kemiskinan.

Life skill menurut Gordon dalam bukunya Tommy Suprpto mengatakan *skill* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang di emban kepadanya, *skill*

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982, h. 283

² KBBI(On-Line) tersedia di: <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/fungsi>, diakses pada 18 juni 2020

³ Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, M.Hum, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, jurnal pendidikan sosiologi, hal. 4-5

⁴ Dr. Aprilia Theresia, NTP, M.Si. Prof. Dr. Ir. Toto Mardikanto, M,Si *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 115

merupakan kegiatan yang ,memerlukan praktik atau dapat di artikan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar yang mendalam.⁵

Life Skill yang dimaksud penulis adalah menggunakan kemampuan akal, fikiran, ide, kreatifitas dan inovasi dalam mengerjakan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari pekerjaan. *life skill* dalam pembelajaran masyarakat berupa *personal skill, sosial skill, vocational skill*. Kedisiplinan, kerjasama, dan penggunaan alat pada keterampilan.

Adapun yang dimaksud *Life Skill* dalam skripsi ini adalah pendidikan kecakapan hidup berupa melatih keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar dapat bahagia dan mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan sosial dan dapat menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini adalah penulis memfokuskan dalam pendidikan non formal *life skill* berupa keterampilan menjahit, di selenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Metro diharapkan masyarakat dapat meningkatkan skill agar terampil, berwirausaha, serta membawa dampak dalam perekonomian lingkungan maupun bekerja secara mandiri dan menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa kemandirian.

Berdasarkan beberapa istilah diatas yang dimaksud dengan judul diatas adalah studi tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan *life skill* yang dilaksanakan UPTD BLK Metro agar masyarakat dapat meningkatkan kreatifitas keterampilan menjahit dan menambah wawasan tentang ilmu menjahit yang dibina oleh UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Metro.

B. Alasan memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa alasan berikut ini:

1. UPTD BLK Metro adalah sebuah lembaga pemerintah yang melaksanakan dibidang tenaga kerja yang dimana fungsinya sangat penting dalam melatih pelatihan life skills di kota metro, maka dengan adanya fungsi tersebut diharapkan UPTD BLK dapat meminimalisir pertambahan jumlah pengangguran.
2. Pengembangan life skills merupakan pelaksanaan pada keterampilan hidup untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi sesuai minat bakat diminati yang telah tersedia UPTD BLK Metro
3. Data dan literatur yang mendukung penelitian ini cukup tersedia, serta tempat objek penelitian yang cukup terjangkau sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi, pengangguran merupakan permasalahan sosial ketenagakerjaan di Indonesia di antaranya tinggi jumlah pengangguran, ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidik tenaga kerja, upah yang tidak layak, kesejahteraan buruh yang tidak diperhatikan, persoalan buru kontrak dan persoalan muncul akibat pemutusan hubungan kerja (PHK).⁶ Jumlah angkatan kerja di provinsi lampung pada february 2020 berjumlah 4.430.000 orang sedangkan di metro angkatan kerja pada september 2015 berjumlah 6.162 orang. Jumlah pengangguran pada february 2020 mencapai 189.700 orang sedangkan di metro jumlah pengangguran 1.200 orang menjadi 4.723 orang.⁷ Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ini bisa jadi masih lebih rendah dari pada kenyataan *real* yang ada di lapangan. Dalam kenyataan bisa saja angka pengangguran di lampung lebih tinggi dari data dan angka resmi itu.

Masalah perekonomian yang terjadi saat ini, seperti kebutuhan pokok sehari-hari terus meningkat, kondisi ini disebabkan berbagai macam keadaan seperti tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya tenaga kerja, kualitas pendidikan, tindak kejahatan, meningkatnya angka pengangguran terutama di provinsi lampung. Pada usia remaja yang telah usai sekolah bahkan menjadi pengangguran juga, karena faktor ekonomi. Pengangguran merupakan dampak awal permasalahan dapat menyebabkan timbul dimasyarakat

⁵ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2009, h. 205

⁶ <http://litbangtangerangkota.go.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 21.00

⁷ Badan pusat statisti, <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/859/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-februari-2020.html>

hal negatif lainnya. Pengangguran seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau apa harus dikerjakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bisa jadi karena faktor tidak memiliki keterampilan atau keahlian kemampuan untuk bekerja atau faktor malas.

Karena angka pengangguran di Lampung masih tinggi, padahal mayoritas penduduk Lampung adalah beragama Islam, padahal dalam Islam menganjurkan ummatnya untuk bekerja dan berusaha.

Allah berfirman dalam Q.S Al A'raf ayat 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur" (QS. Al A'raf (7) : 10)

Allah berfirman dalam QS. Al Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS. Al Jumu'ah (62) : 10)

Penjelasan dari kedua ayat di atas bahwa, tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya saja manusia malas untuk berusaha keluar dari lingkaran yang memberlenggu dirinya. Jika manusia ingin berusaha maka akan ada jalan keluarnya. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan oleh para pengangguran yaitu dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan.

Pelatihan kerja sebagai bagian dari pembinaan dan pengembangan ketenagakerjaan perlu diarahkan pada pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (peserta didik), sehingga sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Meningkatkan kemakmuran ekonomi, meningkatnya kreatifitas menambah kualitas SDM untuk melanjutkan kehidupan dengan bersaingnya di dunia tenaga kerja. Keterampilan merupakan kebutuhan setiap individu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mengurangi angka pengangguran pada masyarakat. Penguatan kualitas SDM sebagai pembangunan di Indonesia terutama di provinsi Lampung untuk mampu memperkuat daya saing. Seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Tujuannya agar SDM siap berkompetisi dan beradaptasi dengan kemajuan industri dan teknologi.⁸

Pada kondisi demikian, lembaga kemasyarakatan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pada masyarakat yang melalui proses belajar di UPTD BLK, mulai dari penyadaran diri, merencanakan dan melaksanakan pelatihan keterampilan. Agar masyarakat membentuk menjadi masyarakat yang mandiri sesuai kebutuhan, kesejahteraan pada perekonomian, dan tidak ketergantungan.

Balai Latihan Kerja (BLK) untuk melatih masyarakat tenaga kerja untuk dilatih keterampilan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan, pelatihan bersifat spesifik praktis dan segera, spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, praktis dan segera berarti yang sudah dilatih dan dipraktikkan, umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat, suatu pelatihan berupaya menyiapkan peserta pelatihan untuk melakukan pekerjaan yang dihadapi.⁹

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan dan memperoleh, meningkatkan, serta, mengembangkan, keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Di Balai Latihan Kerja ini melatih masyarakat yang menganggur dan putus sekolah untuk dilatih keterampilan, dengan adanya program Balai Latihan Kerja salah satunya dengan memberikan pelatihan menjahit ini untuk menciptakan masyarakat yang kreatif terampil dan berkualitas sehingga lowongan tenaga kerja meningkat. Pengembangan masyarakat warga belajar setelah menyelesaikan

⁸ Alfiker siringoringo, provinsi Lampung, "RAPBN 2020 penguatan kualitas SDM Lampung", diakses dari <https://www.google.com/amp/duajurai.co/2019/08/27/apbn-2020-fokus-penguatan-kualitas-sdm-lampung/amp/>, diakses pada tanggal 9 februari 2020 pukul 20.00 WIB

⁹ Burhanudin Yusuf, *Management Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015, h. 141

pendidikan keterampilan dapat segera merintis usaha sesuai keterampilan yang telah diajarkan. Dengan begitu tingkat ketrampilan yang dimiliki sudah mencapai maksimal sesuai yang diharapkan.

UPTD BLK Metro memberikan dan membuka pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan pelatihan keterampilan yang bermuatan pendidikan kecakapan hidup dengan kegiatan pelatihan menjahit yang di laksanakan jam 08.00-13.00 pertemuan sekitar 210 menit setiap hari senin-jum'at pengetahuan keterampilan mampu meningkatkan kualitas hidup dalam memperbaiki kondisi pengangguran dan ekonomi. Menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena dalam pelaksanaannya usaha ini tidak begitu banyak mengeluarkan biaya.

Indikator keberhasilan dalam pengendalian mutu bantuan sosial program desa vokasi dan pengembangan masyarakat adalah minimal 60% dari peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran program pengembangan masyarakat dan pendidikan kecakapan hidup atau pelatihan keterampilan mulai merintis usaha pasca kelulusan.¹⁰ Dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan kecakapan hidup dikatakan berhasil jika warga belajar pasca pelatihan atau program mampu mengaplikasikan deretan kemampuan dan pengetahuan yang didapat secara nyata di tengah masyarakat sehingga berdampak secara langsung terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Tetapi kenyataannya lulusan peserta tahun ini relatif rendah karena yang mengikuti pelatihan ini hanya sedikit 1 kelas 16 orang selain itu terdapat kendala saat melaksanakan pelatihan yakni hanya ada 2 instruktur sedangkan dalam 1 kelas terdapat 16 peserta sehingga mengerjakannya dengan terburu-buru.

BLK terdapat di berbagai Kabupaten dan kota di Indonesia, salah satunya di Kota Metro. BLK di Kota Metro merupakan Unit Pelaksana Teknis Dasar (UPTD) dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker). UPTD BLK diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pelatihan guna pengembangan kualitas tenaga kerja dan diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Metro. Berdasarkan hasil wawancara pra survey kegiatan pelatihan di UPTD BLK disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan tidak terikat dengan peraturan yang menyulitkan bagi masyarakat ataupun calon peserta pelatihan. Merupakan salah satu lembaga yang menyediakan kegiatan pelatihan yang didirikan oleh pemerintah. BLK memiliki kegiatan pelatihan yang bertugas menyiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Program kegiatan BLK disusun secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan calon tenaga kerja sehingga peserta pelatihan memiliki keahlian terampil dan kompeten sesuai dengan bidang dan kebutuhan dunia kerja.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian di UPTD BLK Metro utara. Lembaga atau program yang mengadakan pelatihan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kreatifitas keterampilan serta menciptakan peluang ketenagakerjaan dan menanggulangi problematika pengangguran. Maka penulis membahas ini dalam sebuah skripsi yang berjudul **“FUNGSI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LIFE SKILL DI KELURHAN BANJARSARI METRO”**

D. Fokus penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada “Bagaimana Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Proses Pelaksanaan Pelatihan menjahit *Life Skills* Di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara”.

E. Rumusan Masalah

¹⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI, Non Formal Dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Bantuan*, H. 19

¹¹Wawancara dengan Kepala UPTD BLK Metro Ibu Tri Retno Pahlupi, S.H., Tanggal 29 Januari 2020

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diteliti. Bagaimana Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Proses Pelaksanaan Pelatihan *Life Skills* Di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan *life skills* di kelurahan Banjarsari Metro Utara?

G. Signifikansi penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat life skill melalui UPTD BLM Metro.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa fakultas dakwan dan ilmu komunikasi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, untuk lebih peduli terhadap masalah sosial.
2. Memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan.¹² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran untuk suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴ Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
- b. peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan wawancara, dan disini penulis melakukan pengamatan wawancara dengan Ibu Ri Retno Palupi sebagai Kepala UPD BLK Metro.
- c. diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- d. teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui fungsi dan upaya UPTD BLK dalam pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan life skill di Banjarsari Metro Utara dengan cara mencari

¹² Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, ANDI, 2017, h. 5

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA CV 2017, h. 2

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

data yang asli melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Metro Utara. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁵ Total seluruh populasi dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan membuat di UPTD BLK Metro, 1 Kepala UPTD BLK Metro, 16 Pegawai UPTD BLK Metro, sementara untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu lebih jelas teknik *nonprobability sampling* yang penulis gunakan ialah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Kepala UPTD BLK Metro
2. Pegawai UPTD BLK Metro
3. Instruktur pelatihan menjahit
4. Siswa pelatihan menjahit dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Siswa pelatihan menjahit yang sudah lanjut usia
 - b. Siswa pelatihan menjahit yang baru lulus SMA
 - c. Siswa yang telah lulus pelatihan menjahit

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari kepala UPTD BLK Metro 1 orang, pegawai UPTD BLK Metro 2 orang, instruktur pelatihan menjahit 1 orang, serta 3 siswa 3 alumni pelatihan menjahit.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah Pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Chould Narbuko dan Abu Acmadi Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷

Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti, penulis hanya sebagai pengamat independen.¹⁸

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yakni penulis tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebatas menjadi pengamat independen. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan.

b. Metode Interview

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁷ Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu¹⁹:

1. Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari wawancara.

¹⁵ Muh Natsir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005, hl. 54

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hl. 301

¹⁷ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hl. 69

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmad i, *Metodologi penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017, h.70

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad i, *Metodologi penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017, h. 83

2. Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana penulis diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
3. Interview tidak struktur adalah wawancara yang hampir dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman interview.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis *interview* (wawancara) bebas terpimpin yaitu penginterview secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam melakukan wawancara, perlu diingat bahwa pewawancara ingin mengetahui sikap dan pendapat responden. Ini berarti bahwa pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden. Pewawancara harus bertingkhalku (bersikap) sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data tentang fungsi unit pelaksana teknis daerah UPTD balai latihan kerja BLK dalam pemberdayaan masyarakat melalui life skill di banjarsari metro utara akan di peroleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan di tanyakan lagi karena data dan informasi tersebut diperoleh langsung dari siswa pelatihan menjahit, ibu tri retno palupi sebagai kepala UPTD BLK Metro dan edy purwanto pegawai UPTD BLK Metro, instruktur UPTD BLK Metro.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²⁰ Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya oleh orang lain. Didalam melaksanakan metode dokumen peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian yang penulis lakukan tentang:

1. keadaan dan jumlah siswa pelatihan menjahit yang ada di UPTD BLK Metro
2. kegiatan pelatihan menjahit yang ada di UPTD BLK Metro

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Maka setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penulisan menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklarifikasikan data dan fakta yang didapat dan menyusunnya secara sistematis sesuai pokok bahasan. Jika menganalisis menggunakan metode *kualitatif* maka digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.²¹

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa data kualitatif, artinya analisa berdasarkan pada kualitas dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa cara pemecahan suatu masalah dapat dilakukan dengan cara yaitu:

²⁰ *Opcit, Metode Penelitian Sosial*, h .70

²¹ *Metode-metode penelitian masyarakat op.cit h.202*

1. Deduktif

Yaitu dimana memulai dari dasar-dasar pengetahuan yang umum dari proporsi-proporsi yang berlaku dan meneliti persoalan-persoalan khususnya dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum tersebut.²²

Setelah data dioalah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Adapun proses analisa data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data dari lapangan tentang Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill Di Banjarsari Metro. Peneliti turun kelapangan dan mencari data-data yang ada kemudian dikumpulkan sebagai hasil penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²³ Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill Di Banjarsari Metro terkumpul kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Life Skill* Di Banjarsari Metro sehingga Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Life Skill* Di Banjarsari Metro akan tergambar dan mudah dipahami.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Life Skill* Di Banjarsari Metro adalah penarikan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang valid.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya, selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapat suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan suatu teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Muhammad Rakib Agus Syam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang", hasil penelitian program pemberdayaan masyarakat jumlah peserta yang berpartisipasi aktif sebanyak 121 orang. Peserta telah memiliki pengetahuan dan

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h 52

²³ Opcit *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h 247

keterampilan dalam memuat ikan asin kering dan minyak kelapa fermentasi yang higienis dan berkualitas. Terbentuknya 3 kelompok usaha kecil produksi ikan asin kering dan minyak kelapa fermentasi yang higienis dan berkualitas di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Direkomendasikan kepada pemerintah agar pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan life skills perlu diingatkan dalam rangka peningkatan terhadap masyarakat.²⁴

2. M. Fajar Asshiddiq. S, “Analisis Efektivitas UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnaker Kota Semarang Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kota Semarang”, hasil penelitian proses pelatihan kerja termasuk upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kota semarang. Kurangnya instruktur tetap dan materi pelatihan yang belum sesuai dengan perkembangan zaman. Direkomendasikan perlu segera merekrut instruktur tetap dan telah mengikuti pelatihan instruktur secara resmi dan meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta baik perusahaan dan lain sebagainya, guna meningkatkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan pasar.²⁵
3. Arif Rahman Hadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Montir Motor Di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang”. Hasil penelitian bahwa hambatan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan di Balai Latihan Kerja ada beberapa hambatan yaitu, hambatan mengenai kedisiplinan yang tidak berkomitmen, cara menanggulngi hambatan tersebut memberika moivasi, memberikan akses pekerjaan. Ketepatan tujuan terhadap sasaran, kepuasan dari penerima manfaa atas pelayanan yang diberikan oleh balai latihan kerja, dan keberhasilan mencapai tujuan.²⁶



²⁴ Muhammad Rakib Agus Syam, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”, jurnal administrasi publik, vol 6 no. 1 thn. 2016, <https://ojs.unm.ac.id/index.php/iap/article/view/2155> diakses 18 Juni 2020

²⁵ M. Fajar Asshiddiq. S, “Analisis Efektivitas Uptd Balai Latihan Kerja (Blk) Disnaker Kota Semarang Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kota Semarang”, Semarang: Karya Ulis Ilmiah Srata Satu, Universitas Diponegoro, Semarang, <https://Docplayer.Info/73512992pdf>, Diakses Pada 11 Agustus 2020

²⁶ Arif Rahman Hadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Montir Motor Di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang”, Tengerang: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, [Http://Www.Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34994/1/Arif%20rahman%20hadi-Fdk.Pdf](http://Www.Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34994/1/Arif%20rahman%20hadi-Fdk.Pdf), Diakses 24 Juni 2020

BAB II

FUNGSI LEMBAGA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LIFE SKILL

A. Fungsi Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK)

1. Pengertian Lembaga BLK

Kelembagaan merupakan suatu tata keluan dan berpusat pada aktivitas-aktivitas pemenuhan kompleksitas kebutuhan khusus dalam masyarakat. Kelembagaan merupakan sutau kompleks atau sistem peraturan-peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting. Kelembagaan adalah diartikan sebagai himpunan norma-norma di segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Kelembagaan sosial dari istilah *social-institution* kelembagaan biasanya merujuk kepada badan, seperti kelompok ilmiah, kelompok ekonomi, perguruan tinggi, LSM, dan *stakeholder*. Ada pula menggunakan istilah pranata sosial, menurut koentjaraningrat pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masarakat. Menurut soerjono soekanto menyimpulkan menurut sudut pandang sosiologis lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan dari pada proses-proses hubungan antara manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manuasia dan kelompok. Summer melihatnya dari buku sudug kebudayaan, lembaga kemasyarkatan sebgai perbuatan cita-cita, sikap dan pelengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat keakl serta tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat pentingnya agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat.²⁸

Dilihat dari sudu fungsinya operative insitution lembaga sosial yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, sama halnya dengan tugas yang dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat. Lembaga pemberdayaan masyarakat yang digambarkan sebagai dan organ-organ yang menjalankan fungsi masyarakat berisikan konsep dan struktur. Fungsi yang diartikan kegunaan lembaga dan memiliki arti lain yaitu tiap-tiap bagian struktur untuk memelihara keutuhan struktur.²⁹

Lembaga pemberdayaan masyarakat dalam sumber daya manusia memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, karya, karsa). Maka lembaga perlu melakukan pengembangan kapasitas atau penguatan kapasitas ini sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan serta penguatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang

²⁷ Adi fahrudi, Ph. D, pemberdayaan partisipasi & penguatan kapasitas masyarakat, humaniora;bandung,2001, h. 124

²⁸ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia:Jakarta, 2014, H. 206

²⁹ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1983, H. 193

memahami dan melakukan pembangunan berkelanjutan yang berupa pengetahuan dan keterampilan pelatihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.³⁰

Kelembagaan pada dasarnya menyangkut seperangkat norma dan tata laku. Maka fungsi kelembagaan sosial menurut van doorn dan lammers adalah :

- a. memberi pedoman berperilaku pada individu/masyarakat bagaimana mereka bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. menjaga keutuhan, dengan adanya pedoman yang diterima bersama, maka kesatuan dalam masyarakat dapat dipelihara.
- c. memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan kontrol sosial sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota.
- d. memenuhi kebutuhan pokok manusia/masyarakat.³¹

Lembaga BLK termasuk salah satu unit pelaksana teknis dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi Lampung yang bergerak di bidang pelatihan bagi pencari kerja dan siswa putus sekolah. Bagi masyarakat Lampung yang berada di wilayah Lampung timur, Lampung tengah dan kota metro berdasarkan kesamaan kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan.

Adanya lembaga BLK bisa dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk membimbing atau memberi arahan bagaimana untuk memiliki jiwa keterampilan dan tenaga kerja yang terampil, walaupun kehidupan yang dihadapi penuh dengan perjuangan untuk mensejahterakan hidup mereka.

Fungsi lembaga BLK ini dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan yang dilakukan dalam suatu lembaga. Artinya kegiatan itu dilaksanakan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi. Kemudian bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik terlebih memfokuskan kegiatan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang menekankan pada prinsip kemandirian yang artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia.

Fungsi yang dimaksud penulis yakni tugas yang dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau lembaga dalam pencapaian tujuannya. Pentingnya bidang tugas pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi, yakni pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan, pendukung. Dikembangkan dan dipelihara agar semua tugas dan fungsi lembaga dapat berjalan seimbang, merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan lembaga. Kegiatan akan berjalan lancar apabila dapat memanfaatkan fungsi tersebut. Jadi fungsi lembaga BLK adalah suatu jabatan dalam

³⁰ Totok Mardikanto, H. Poerwanto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Afabeta: Bandung, 2015 H. 69

³¹ Fredian Tonny Nasdian, *pengembangan masyarakat, yayasan pustaka obor indonesia:jakarta, 2014, h. 208*

sebuah organisasi atau lembaga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Fungsi UPTD BLK Metro untuk menyelenggarakan tugas merupakan terdiri dari : perencanaan pelatihan, melaksanakan pelatihan tenaga kerja uji keterampilan, pemasaran program dan hasil pelatihan memberikan pelayanan informasi pelatihan.³²

2. BLK Sebagai Bentuk Lembaga Pelatihan

Lembaga pelatihan adalah lembaga sosial yang memiliki peran untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui proses pelatihan dari tingkat dasar dengan satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM dan menambah pengetahuan keterampilan individu kearah yang lebih terampil. Terdapat fungsi yang dimiliki oleh lembaga pelatihan ini yaitu sebagai sarana pembinaan latihan keterampilan dan perencanaan tenaga kerja yang terampil.

3. Fungsi Lembaga BLK Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lembaga BLK pada umumnya mengacu kepada peningkatan *life skill*. Mengingat bahwa peserta BLK yang mengalami masalah pada perekonomian sehingga memunculkan masalah akan keberlangsungan hidupnya dengan tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) dan minimnya keterampilan. Melihat dari masalah tersebut penanganan masalah peserta BLK dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan *life skill* keterampilan menjahit. Agar peserta bisa berkembang dan melatih masyarakat yang pengangguran dan kurangnya kreatifitas *skill* dapat berkembang dan memiliki potensi *skill*.

Jadi fungsi dan tugas lembaga dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pelatihan *skill* menurut penulis yakni fasilitas dalam pemberdayaan ini berupa pelatihan yang dilakukan sebagai suatu usaha untuk melakukan perubahan dalam proses pelaksanaan program pelatihan *life skill* yang telah tersedia di BLK Metro.

a. Pengembangan *Life Skill*

1. Pengertian pengembangan *life skill*

Abdul Majid Dalam bukunya, menjelaskan Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetisi peserta didik.³³

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku seseorang.³⁴

³² Dr. Aprilia theresia, NTP, M.Si. Prof. Dr. Ir. Toto mardikanto, M,Si pembangunan berbasis mayarakat, bandung: alfabeta, 2015, h 244-248

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

³⁴ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 168

Pengembangan dapat diartikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas. Secara umum, pengembangan diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperluas, atau meningkatkan, atau menggali potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat. Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas diri yang dimiliki seseorang sesuai kebutuhan melalui pembelajaran atau pendidikan dan pelatihan guna mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan dan meningkatkan kualitas diri.

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.³⁵ Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.³⁶ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan peneliti *skill* atau keterampilan merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan kemudian di implementasikan dalam menyelesaikan pekerjaan, tugas maupun kegiatan sehari-hari. *Skill* atau keterampilan sangat diperlukan bagi setiap individu untuk melakukan pekerjaan maupun kegiatan sehari-hari. Dengan mempunyai keterampilan membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa ditengah masyarakat.

Skill atau keterampilan akan yang dilakukan oleh UPTD BLK dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pembelajaran atau pendidikan pada program, menjahit, sepeda motor, tata boga, tata rias. Setiap yang telah mendaftarkan diri ke UPTD BLK dapat memilih salah satu program yang telah disediakan. Sehingga masyarakat dapat terlatih ketika sudah mengikuti program belajar keterampilan maka mereka memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan ketika keluar atau lulus dari UPTD BLK bisa bersaing di dunia tenaga kerja dan dapat mengamalkan ilmu yang dimiliki ke masyarakat yang belum memiliki *skill*.

Life skill dikemukakan oleh beberapa ahli Muhaimin berpendapat *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³⁷

Anwar berpendapat *life skill* adalah kemampuan yang diperlukann untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Dimana ia berada, anantara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina

³⁵ Ibid, h. 168

³⁶ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang, Dumai, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, h. 158.*

³⁷ Muhaimin, *Arah Baru*, h. 155

hubungan anatar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres. Merupakan bagian dari pendidikan.³⁸

Penulis menyimpulkan pengembangan *life skill* adalah sebagai keterampilan atau kemampuan dapat beradaptasi dan perilaku positif, mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif dapat dikembangkan secara integratif, langkah-langkah sistematis, mengaplikasikan, latihan, serta berbagai strategi untuk membekali para peserta atau pembelajar agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

2. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup *Life Skill*

Konsep *life skill* merupakan pengembangan kurikulum pendidikan menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja *life skill* bagian dari *employability* dan *vocational skill* sebagai kecakapan untuk hidup istilah hidup tidak hanya memiliki kemampuan tertentu saja, namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah.³⁹

Konsep dasar dari pendidikan *life skill* tidak lepas dari pendidikan nasional dan untuk mencapai tujuan yang secara normatif tercantum Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan *life skill* terdapat tiga konsep inovatif. Istilah *school-based management* merupakan gagasan menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah sebagai satu entitas sistem kepala sekolah dan guru-guru sebagai kelompok profesional dengan pihak-pihak yang berkepentingan sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah. *Community-based education* suatu gagasan menempatkan penyelenggaraan pendidikan pada lingkungan sekolah hendaknya merefleksikan ciri, sifat dan kebutuhan masyarakat. *Broad-based education* pendidikan berbasis luas penyelenggaraan pendidikan untuk kepentingan lapisan masyarakat terbesar sifat dasar yang menonjol lapisan masyarakat terbesar adalah pendidikan menekankan kecakapan hidup dan bekerja.⁴⁰

Konsep *life skill* menjadi landasan pendidikan era sekarang seseorang selain membutuhkan pendidikan kecakapan umum, juga membutuhkan pendidikan kecakapan hidup didasarkan atas empat pilar, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).⁴¹

3. Klasifikasi Pengembangan Kecakapan Hidup *Life Skill*

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 54

³⁹ *Ibid*, h. 20

⁴⁰ *Ibid*, h. 22-24

⁴¹ Direktorat pendidikan menengah umum, *pendidikan berbasis luas dengan pembekalan kecakapan hidup di SMU: konsep dasar dan pola pelaksanaannya*, Jakarta: Depdiknas, 2002

Klasifikasi pengembangan *life skill* kecakapan hidup terdapat dua kelompok yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*Academic Skill*) dan kecakapan vokasioanl (*Vocational Skill*).

a. Pengembangan Kecakapan Hidup Umum

1. kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini mencakup akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).

Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan kesadaran diri dapat dijabarkan menjadi: kesadaran sebagai hamba tuhan, makhluk sosial, makhluk lingkungan, kesadaran potensi fisik dan psikologis.

Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir kecakapan ini mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara efektif.

b. kecakapan sosial (*social skill*)

Mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan berkerja sma (*collaoration skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud dengan berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai.

Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santu, sehingga pesannya sampai dengan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek

kesadaran diri. Oleh karena itu perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik

1. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik yang seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life Skill (GLS)*. Jika kecakapan berpikir pada *GLS* masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu berdasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang di tanani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *Mind Worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan diatas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan.

2. Kecakapan Vokasioanal

Keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasioanal dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar. Menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vokasioanal dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasioanal khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya, menservis mobil bagi yang menekuni. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan

jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.⁴²

4. Indikator-Indikator Pengembangan Kecakapan Hidup *Life Skill*

Terdapat delapan indikator yang menjadi acuan program pendidikan kecakapan hidup *life skill* tersebut terdiri dari:

- a. *Decision making* (kemampuan membuat keputusan) membuat pilihan diantara alternatif, kemampuan membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan diambil dan mampu mengevaluasi pilihan yang telah dibuat.
- b. *Wise use resources* (penggunaan sumber-sumber daya secara bijaksana), menggunakan referensi, bermanfaat, punya nilai responsibilitas prioritaskan.
 - a. Mendayagunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.
 - b. Memanfaatkan sumber daya finansial sendiri secara terencana.
 - c. Memanfaatkan pengaturan waktu yang baik
 - d. Berhati-hati dengan personalitas diri.
- c. *communication* (komunikasi), kemampuan menyampaikan pendapat, informasi, atau pesan dengan berbagai orang melalui pembicaraan, penulis, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif.
 - a. Membuat presentasi.
 - b. Mendengarkan seksama apa yang dikatakan orang.
 - c. Jelas dalam penyampaian pendapat, perasaan, atau ide kepada orang lain.
 - d. Tidak emosional dalam menjelaskan ketidaksepakatan.
- d. *Leadership* (kepemimpinan), mampu mempengaruhi dan menjelaskan sesuatu kepada berbagai pihak di dalam kelompok.
 - a. Mengatur kelompok pada tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Menggunakan gaya kepemimpinan yang variatif.
 - c. Saling berbagi dengan yang lain dalam kepemimpinan.
- e. *Useful/marketable skills* (kemampuan yang marketebel) kemampuan menjadi pekerja dan dibutuhkan oleh lapangan kerja.
 - a. Memahami permasalahan
 - b. Mengikuti instruksi
 - c. Member kontribusi para kerja tim
 - d. Siap bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
 - e. Menghindari kesalahan dan mencatat prestasi
 - f. Siap melamar pekerjaan

⁴² *Op.cit*, h. 28-31

- f. *Healty lifestyle choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat), kemampuan memilih gaya hidup sehat bagi tubuh dan pikiran. Menghindari penyakit dan luka-luka.
- a. Memimilih makanan sehat
 - b. Memilih aktifitas yang sehat bagi tubuh dan mental
 - c. Mengatur stress secara positif di dalam kehidupan pribadi
 - d. Menghindari perilaku beresiko
- g. Self responsibility (bertanggungjawab pada diri sendiri), mampu menjaga diri, menghargai prilaku dan dampaknya, mampu memilih posisi diantara salah dan benar.
1. Mengerjakan sesuatu yang benar bagi diri ketika di dalam kelompok
 2. Selalu mengingatkan diri akan kesalahan yang biasa dibuat
 3. Mencoba memahami betul sebelum membuat komitmen
 4. Mengontrol tindakan diri berdasarkan tujuan/masa depan.⁴³

B. Pemberdayaan Masyarkat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Keberadaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya sendiri menggunakan mengakses sumberdaya yang ada ditempat.⁴⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah menurut definisi pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat dapat di artikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka,

⁴³ Septiawan Santana Kurnia, "Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik (Studi Pembelajaran Jurnalistik Yang Berorientasi Pada *Life Skill*)", Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta:Balitbang Diknas, 2002, h.103

⁴⁴ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA 2017, h. 26

⁴⁵ Dr. Aprilia theresia, NTP, M.Si. Prof. Dr. Ir. Toto mardikanto, M,Si pembangunan berbasis mayarakat, bandung: alfabeta, 2015, h. 118

serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada di lingkungan sekitar mereka.⁴⁶

Di dalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. *Kedua*, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. *Ketiga*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.⁴⁷

Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai bentuk strategi ataupun pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkiman, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekerat-sekerat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan, melindungi msyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya, persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

⁴⁶ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019, h. 2

⁴⁷ Prof. Dr. Ir. Toto mardikanto, M,Si pembangunan berbasis mayarakat, bandung: alfabeta, 2015, h. 119-120

- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terdapat keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁴⁸

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mewujudkan ke empat elemen pemberdayaan masyarakat: inklusi dan partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, profesionalitas pelaku pemberdaya.

Tantangan utama yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah pengetahuan yang terbatas, wilayah yang sulit dijangkau dan pemahaman masyarakat terhadap perubahan itu sendiri. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mikro, mezzo dan makro.

- a. Aras Mikro; adalah pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan dan konseling.
Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b. Aras Mezzo, adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro, adalah pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem (Large System Strategy), sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁴⁹

3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam menjalankan program pemberdayaan dimasyarakat tentu sangat dibutuhkan indikator. Gunanya adalah agar fasilitator dapat menilai apakah masyarakat sudah mandiri atau masih tetap dibina atau didampingi. Menurut Mardikanto fungsi indikator keberdayaan masyarakat adalah agar para fasilitator mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan, sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari penerima manfaat perubahan yang perlu di optimalkan.

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang dikutip oleh Edi Suharto, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Adapun kedelapan indikator tersebut adalah:

⁴⁸ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA 2017, h. 171-172

⁴⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Humaniora, 2008, h. 106.

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditanam, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Maka ada beberapa tujuan dari pemberdayaan, diantaranya:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.⁵⁰

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi dan sosial budaya. Dalam pertanian tujuan pemberdayaan yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usahatani dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya.

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai tiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain:

1. Perbaikan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat.
2. Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
3. Perbaikan lingkungan hidup. Disadari atau tidak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan aktifitas ekonomi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup ini bukan saja mengancam dirinya sendiri, tetapi juga mengancam kehidupan generasi yang akan datang.
4. Perbaikan akses, baik berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan atau kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin, serta energi listrik yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Demikian pula tidak kalah pentingnya perbaikan akses pasar dan jaminan harta serta pengambilan keputusan politik.
5. Perbaikan tindakan, melalui pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan sehingga dari sana diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tingkatan yang lebih bermartabat.
6. Perbaikan usaha produktif, melalui upaya pendidikan, pelatihan, dan perbaikan kelembagaan serta akses perkreditan, dan diharapkan usaha-usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.
7. Perbaikan-perbaikan bidang lainnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.⁵¹

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, maka dari itu ada tahapan-tahapan perencanaan program pemberdayaan tersebut yaitu antara lain :

- a. Mengidentifikasi Masalah/kebutuhan
Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan adalah mencari pemecahan masalah yang ada atau melihat masalah yang sesuai dengan kebutuhan.

⁵⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Teras: Yogyakarta, 2009, h. 5

⁵¹ Dr. Aprilia theresia, NTP, M.Si. Prof. Dr. Ir. Toto mardikanto, M,Si pembangunan berbasis masyarakat, Bandung: alfabeta, 2015, h.

b. Menentukan prioritas program

Yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan paling utama (terutamakan) maka itu yang paling didahulukan.

c. Pelatihan dan evaluasi

Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk memberi arahan dan pengetahuan secara konseptualnya ataupun secara praktiknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri yaitu untuk penentuan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang sudah diterapkan pada masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut.⁵²

Proses pemberdayaan masyarakat Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Proses ini meliputi :
 - a. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-awal dan teknis pelaksanaannya.
 - b. Persiapan penyelenggaraan pertemuan.
 - c. Pelaksanaan pengkajian dan penilaian keadaan.
 - d. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
2. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian meliputi:
 - a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - b. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya
3. Menerapkan rencana kegiatan kelompok rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
4. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (participatory monitoring and evaluation/PME). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian,

⁵² Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi komunikasi Lembaga, (Fakulas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003), h. 53-54

pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Pemandirian Masyarakat Berperang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Berdasarkan beberapa pengalaman dilaporkan bahwa tim fasilitator dapat dilakukan minimal 3 tahun setelah proses dimulai dengan tahap sosialisasi. Walaupun tim sudah mundur, anggota tetap berperan, yaitu sebagai penasihat atau konsultan bila diperlukan oleh masyarakat.

Selaras dengan tahapan kegiatan pemberdayaan sebagai telah dikemukakan tersebut, tahapan kegiatan pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja
2. Sosialisasi kegiatan
3. Penyadaran masyarakat
4. Pengorganisasian masyarakat
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Advokasi kebijakan
7. Politisasi

Adapun dalam bukunya Ambar Teguh menyebutkan bahwa, Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi/kapasitas kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan/pendayaan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.⁵³

⁵³ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA 2017, h. 122-127

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Abu huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Islam*, bandung: humaniora, 2008
- Adi fahrudi, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, humaniora; bandung,2001
- Anwar, *Pendidikan Kecakpan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Aprilia theresia, Toto mardikanto, *Pembangunan Berbasis Mayarakat*, bandung: alfabeta, 2015
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Teras: Yogyakarta, 2009
- Burhanudin Yusuf, *Management Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2009
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, yayasan pustaka obor indonesia:jakarta, 2014
- Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, M.Hum, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, jurnal pendidikan sosiologi
- Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipaatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi komunikasi Lembaga*, (Fakulas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003
- J. Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta:Grasindo,2013

Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002

Muh Natsir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005

Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2010

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV 2017

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973

Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2017

Toto mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, bandung: alfabet, 2015

Toto Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015

On-line

Alfiker siringoringo, provinsi lampung, "RAPBN 2020 penguatan kualitas SDM Lampung".

Badan Pusat Statistik,

Direktorat pendidikan menengah umum, *pendidikan berbasis luas dengan pembekalan kecakapan hidup di SMU: konsep dasar dan pola pelaksanaannya*, jakarta: depdiknas, 2002 diakses 18 juni 2020

<http://www.tipepedia.com/2016/02/pengertian-lembaga-sosial-lengkap.html>

Direktorat pendidikan menengah umum, *pendidikan berbasis luas dengan pembekalan kecakapan hidup di SMU: konsep dasar dan pola pelaksanaannya*, jakarta: depdiknas, 2002

KBBI(On-Line)

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI, Non Formal Dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Bantuan*, H. 19

Septiawan Santana Kurnia, “Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik (Studi Pembelajaran Jurnalistik Yang Berorientasi Pada *Life Skill*)”, Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta:Balitbang Diknas, 2002 diakses 18 juni 2020

Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang, Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008 diakses 18 juni 2020

